
PELATIHAN DAN SOSIALISASI PEMANFAATAN KOMODITI PISANG SEBAGAI PRODUK OLAHAN SELAI PISANG DESA CURAH TAKIR TEMPUREJO JEMBER

Shafwan Amrullah^{1*}

Jasmine Rahma Kesuma Nirvana²

Triana Lindriarti³

¹Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas
Teknologi Pertanian, Universitas Jember,
Jember, Jawa Timur, Indonesia

²Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas
Teknologi Pertanian, Universitas Jember,
Jember, Jawa Timur, Indonesia

³Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas
Teknologi Pertanian, Universitas Jember,
Jember, Jawa Timur, Indonesia

*email:

199108282025061001@mail.unej.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan salah satu Upaya dalam menjaga ketersediaan bahan pangan tetap ada. Ketahanan pangan ini juga saat ini dapat meningkatkan perekonomian setiap masyarakat terutama yang memiliki sumber bahan mentah namun belum termanfaatkan dengan baik. Salah satunya adalah Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo. Kabupaten Jember. Desa ini memiliki sentra tanaman pisang yang cukup besar, akan tetapi dijual dengan harga murah dalam bentuk raw material. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan tentang pemanfaatan pisang menjadi selai pisang yang saat ini menjadi trend. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan mulai dari Juli hingga September 2025. Kegiatan dimulai dengan survei awal dan pemetaan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi serta pembuatan laporan. Kegiatan ini secara antusias diikuti oleh para ibu-ibu PKK daerah setempat yang bertempat di SDN 6 Curahtakir. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang. Hasil pengabdian berdasarkan feed back yang didapatkan menyatakan bahwa 100% peserta memperlihatkan peningkatan keterampilan sempurna. Artinya bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan selai pisang peserta meningkat 100%.

Kata Kunci:

Curahtakir
Pisang
Selai Pisang

Keywords:

Curahtakir
Banana
Banana Jam

Abstract

Food security is an important effort to ensure the availability of food supplies. It can also enhance the economy of communities, particularly those rich in raw materials that have not been fully utilized. One such community is Curah Takir Village, located in Tempurejo Subdistrict, Jember Regency. This village features a large banana plantation; however, the bananas are often sold at low prices as raw materials. To address this issue, a community service program was implemented to educate and train residents on how to transform bananas into banana jam, which is currently in demand. This program ran for three months, from July to September 2025. It began with an initial survey and mapping session, followed by training and evaluation, and culminated in the preparation of a report. The program was enthusiastically attended by local mothers from the PKK organization at SDN 6 Curahtakir, with a total of 20 participants. Feedback from the community service indicated that all participants (100%) showed a significant improvement in their skills. This means their knowledge and ability to make banana jam increased by an impressive 100%.

PENDAHULUAN

Teknologi dalam bidang pangan saat ini menjadi salah satu primadona yang diyakini dapat menyelesaikan masalah ketahanan pangan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebagian besar wilayah di Indonesia masih dalam tahap pengembangan teknologi pangan. Sumber daya perkebunan saat ini dinilai sangat potensi dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia. Akan tetapi, terdapat masalah mendasar yang hingga saat ini belum menjadikan hasil perkebunan dan hutan yang notabene untuk pangan belum menjadi perhatian Indonesia. Adanya persaingan pemanfaatan industri pangan sebagai bahan baku sektor lain seperti energi menjadikan industri pangan tidak berjalan dengan cepat. Hingga saat ini fokus Indonesia juga sangat terfokus pada komoditi ekspor seperti sawit dan karet [1].

Komoditi perkebunan saat ini sangat perlu didorong menjadi komoditi pangan nasional yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sumber. Selain itu, adanya diversifikasi tanaman pangan di lahan perkebunan dan kehutanan dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga petani [2]. Di lain pihak, diversifikasi pangan dapat meningkatkan masa simpan bahan, yang pastinya akan berujung meningkatkan upaya dalam ketahanan pangan itu sendiri.

Beberapa daerah dengan sumber bahan pangan yang berlimpah masih menjual bahan mentah sebagai sumber pendapatan mereka. Salah satunya adalah Desa Curah Takir, yang berada di Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Daerah ini dapat menghasilkan produk pisang sebagai sumber perkebunan terbesar.

Jember sendiri merupakan kabupaten dengan produksi pisang dengan lebih dari 1 juta kwintal/tahun [3]. Namun selama ini, desa Curah Takir masih menjual pisang yang diproduksinya dalam bentuk mentah. Sering sekali harga pisang yang dijual mengalami fluktuatif. Bahkan apabila terjadi kematangan berlebih, pisang akan dibuang langsung ke persawahan setempat. Hal inilah yang mendasari Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember melakukan kegiatan Pengabdian masyarakat dengan mengusung kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan terhadap masyarakat Desa Curah Takir, terutama masyarakat yang memiliki perkebunan pisang. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan pembuatan produk derivat pisang, yaitu selai pisang yang diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Selai dipilih karena saat ini karena produk olahan pisang seperti sale pisang (termasuk selai pisang) memiliki nilai efisiensi usaha tinggi dan keuntungan yang stabil [4].

METODOLOGI

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah beberapa peralatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan. Peralat yang dipergunakan antara lain kompor, wajan, dan beberapa alat pendukung yang digunakan dalam praktik pembuatan selai. Sedangkan bahan yang digunakan adalah pisang ambon yang notabene memiliki kualitas yang kurang baik. Selain itu, bahan utama yang digunakan adalah sari nanas. Sari nanas muda ini berfungsi sebagai sumber enzim bromelin dalam nanas juga membantu mengurai sebagian protein dan mempercepat

proses pengentalan saat dimasak. Gula juga digunakan sebagai penambah rasa manis.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama tiga tahap, selama Juli hingga September. Tahap pertama adalah survey awal yang dilakukan oleh tim bersama para mahasiswa HIMAGIASTA program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember. Survey yang dilakukan terdiri dari pendataan potensi hasil perkebunan desa Curah Takir. Survey kemudian dilanjutkan dengan memetakan produk penopang ekonomi dari Desa tersebut. Tim juga pada tahap ini melakukan peninjauan dengan Kepala Desa Curah Takir, ibu-ibu PKK dan yang terkait dengan kegiatan ini.

Pada tahap ke dua, tim yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Himpunan melakukan percobaan untuk memformulasikan tahap pembuatan selai pisang dengan pisang asli dari Curah Takir. Uji coba dilakukan di Laboratorium Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember. Formulasi yang didapatkan mengacu pada penelitian Tuhumury [5]. Namun pada penelitian ini, banyak faktor yang perlu diperbaiki. Sebab pada penelitian sebelumnya ini, menggunakan bahana tambahan yang cukup banyak, serta melibatkan banyak bahan kimia, seperti K_2SO_4 . Selain itu, pada kegiatan ini dilakukan modifikasi dalam penggunaan pektin sintetis, yang mana diganti dengan penggunaan sari nanas muda. Pada tahap ke dua ini juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan selai pisang.

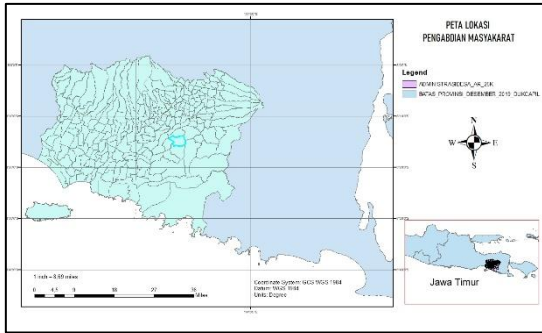
Pada tahap ke tiga, tim pengabdian melakukan proses monitoring evaluasi terhadap keberlangsungan pelatihan yang ada. Salah satu cara adalah tim melakukan penghimpunan data

terhadap ketertarikan hingga perhatian terhadap pelatihan yang dilakukan. Caranya adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada para peserta pelatihan dan mengkoleksi datanya. Setelah itu, tim menyusun laporan dan juga melakukan publikasi pengabdian yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Pada kegiatan ini, kegiatan dilakukan selama tiga bulan mulai dari Juli hingga September. Kegiatan ini diawali dengan survei oleh tim. Tim pada pengabdian ini terdiri dari Dosen di antaranya Dr. Triana Lindriarti, Shafwan Amrullah, M.Eng., dan Jasmin Rahma Kesuma Nairvana. Sedangkan dari Tim mahasiswa terdiri dari seluruh anggota dari HIMAGIASTA Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember. Lokasi pengabdian adalah di Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember. Lokasi tepatnya sesuai dengan koordinat dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil survei memberikan kepastian komoditi yang akan dilakukan proses peningkatan nilai jual. Komoditinya adalah pisang ambon. Berdasarkan hasil proses peninjauan pada tahap ini, didapatkan juga informasi bahwa sering sekali terjadi penurunan harga pisang, sebab daya simpan sebelum menuju ke pengepul kadang tidak memadai. Sehingga perlu adanya upaya dalam mengubah pisang ini menjadi produk derivat yang lebih berharga dan tahan lama. Hasil diskusi bersama menyepakati produk selai cocok untuk dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelatihan. Setelah itu, pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dan penyusunan rencana ke depannya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan. Pengabdian ini berupa kegiatan inti pelatihan berupa pemberian pengetahuan tentang cara pembuatan selai dari pisang, dengan inovasi penggunaan zat aktif dari sari nanas. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan presentasi di depan peserta menggunakan materi yang disajikan dalam bentuk Power Point. Gambaran penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi Pendahuluan

Pada tahap pelatihan pembuatan selai, peserta yang mengikuti adalah 20 orang, yang dibagi menjadi 3 kelompok praktik. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan selai dengan

langkah-langkah yang telah disesuaikan dengan hasil uji coba di laboratorium.

Proses pembuatan selai dimulai dengan menghaluskan pisang terlebih dahulu menggunakan garpu (tidak diblender). Setelah pisang dihaluskan, pisang kemudian dimasukkan ke dalam wajan untuk dimasak dengan suhu kurang lebih 200oC. Setelah dimasak hingga kadar air terlihat menyusut, gula dimasukkan beserta sari nanas ditambahkan sebanyak kurang lebih satu sendok makan. Setelah itu, selai diturunkan dari wajan dan ditunggu hingga dingin. Selai pisang yang telah selesai dimasak siap untuk dikonsumsi. Kegiatan praktik membuat selai dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Selai



Gambar 4. Proses Pelatihan Pembuatan Selai

Pada pelatihan ini, proses transformasi telah dilakukan oleh tim. Salah satunya adalah adanya penggantian bahan aktif pengental sintetik menjadi bahan pengental dari sari nanas muda. Sari nanas merupakan sumber enzim bromelain yang berfungsi mengatur tekstur yang disukai [6][7].

Diskusi Setelah Pengabdian Dilakukan

Hasil penelitian memperlihatkan ketertarikan dalam pengembangan produk derivat baru berbahan dasar pisang. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh para peserta setelah dilakukannya pelatihan oleh tim. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 5.

Tabel 1. Efektifitas Kegiatan Pengabdian

Indikator kesuksesan pelatihan	Jumlah Sebelum	Jumlah Sesudah
Pengetahuan nutrisi pada buah pisang	0	20
Pengetahuan tentang pemanfaatan pisang	0	20
Pengetahuan cara pembuatan selai	8	20
Pengetahuan penyebab kerusakan pada pisang	0	20

Berdasarkan Tabel 1, terlihat efektifitas dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember mencapai angka 100%. Selain itu, hasil ini memberikan antusias yang baik terhadap pengembangan produk turunan dari pisang di Daerah Curah Takir.

Berdasarkan hasil ini, perlu adanya keberlanjutan dari proses pengabdian ke depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keberlangsungan program pendampingan ini. Selain itu, beberapa kekurangan dari hasil ini adalah pelatihan hanya mengandalkan hasil uji coba dan inovasi saja, akan tetapi peralatan pendukung yang masih digunakan adalah alat sederhana yang hanya dapat menghasilkan selai pada skala kecil. Sehingga adanya keberlanjutan program pemberdayaan dengan mengandalkan alat yang otomatis dapat memberikan peningkatan kapasitas hingga kualitas produk selai

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan dalam pemanfaatan buah pisang yang merupakan produk utama perkebunan di Desa Curah Takir, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur menjadi produk selai pisang dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari efektifitas dari pelatihan yang mencapai 100%. Selain itu, Sosialisasi dan pelatihan telah memberikan pemahaman dalam inovasi pemanfaatan buah pisang menjadi produk derivat, yang tentu saja dapat memberikan solusi ekonomi dan ketahanan pangan. Akan tetapi ada beberapa kekurangan yang didapatkan, di antaranya adalah kedalaman dari pelatihan tidak cukup baik, hal ini disebabkan karena proses yang digunakan masih dalam tahap pengembangan dan juga kapasitas kecil. Perlu adanya peningkatan intensitas pelatihan terutama dengan penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas hingga kuantitas produk selai dari buah pisang.

SARAN

Perlu adanya Keberlanjutan program pengabdian untuk meningkatkan efektifitas pelatihan yang lebih luas. Kegiatan ini perlu ditopang dengan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk selai pisang yang diinginkan. Selain itu, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi dari pihak Universitas Jember untuk memastikan keberlangsungan dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terhadap semua pihak yang telah terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih kepada tim yang telah bekerja dengan baik. Terima kasih kepada para mahasiswa yang tergabung dalam HIMAGIHASTA Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Jember, yang memberikan sumbangsih tenaga sebagai panitia yang telah berhasil menyelenggarakan acara ini.

REFERENSI

- [1] A. Suryana, "Toward Sustainable Indonesian Food Security 2025: Challenges and Its Responses," *Forum Penelit. Agro Ekon.*, vol. 32, no. 2, pp. 123–135, 2014.
- [2] H. Hardjanto, Y. Hero, and M. Patabang, "Bentuk dan Ketersediaan Pangan dari Hutan Rakyat Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Pedesaan (Forms and Availability of Food from Private Forest to Support Food Security in Rural Areas)," *J. Penelit. Hutan Tanam.*, vol. 19, no. 1, pp. 11–28, 2022, doi: 10.59465/jpht.v19i1.780.
- [3] BPS-Jawa Timur, "Produksi Buah-buahan Pisang, Rambutan, Salak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (kwintal), 2021 dan 2022," Badan Pusat Statistika. [Online].

Available: <https://jatim.bps.go.id/>

- [4] R. D. Sakuntalawati, S. Susantiningrum, N. R. Akbarini, and B. Yudhistira, "Strategi Pengembangan BUMDes Pilang Berdikari dalam rangka Menuju Usaha Desa Wisata Edukasi Berbasis Business Model Canvas," *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 27, no. 2, p. 93, 2022, doi: 10.20961/jkb.v27i2.56029.
- [5] H. C. D. Tuhumury, E. Moniharapon, H. C. Rahanra, and L. Sahetapy, "Physicochemical and Sensory Properties of Tongka Langit Banana (*Musa troglodytarum*) Jam with Different Pectin Concentrations," *J. Teknol. Has. Pertan.*, vol. 16, no. 2, p. 116, 2023, doi: 10.20961/jthp.v16i2.57975.
- [6] Wuryanti, "JKS Isolasi dan Penentuan Aktivitas," *J. Kim. Sains Apl.*, vol. VII, no. 3, pp. 78–81, 2004.
- [7] I. Dzulqaidah, R. B. Zanuba, A. S. F. Alwi, A. R. P. Salsabila, S. Mursidi, and H. Muliasari, "Ekstraksi dan Uji Aktivitas Enzim Bromelin Kasar dari Buah Nanas," *J. Agritechnology Food Process.*, vol. 1, no. 2, p. 80, 2021, doi: 10.31764/jafp.v1i2.6974.